

# GAMBARAN PENGETAHUAN TIM PALANG MERAH REMAJA (PMR) TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR ( BHD) DI SEKOLAH SMK KESEHATAN WIRAHUSADA MEDAN TAHUN 2019

**DHIKALONIA PURBA**

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

## **Abstrak**

Bantuan Hidup Dasar ialah tindakan pertolongan pertama yang dilakukan untuk menyelamatkan seseorang yang mengalami kondisi gawat , termasuk yang mengalami serangan jantung/ henti jantung dan henti nafas. Bantuan hidup dasar sangat diperlukan dalam tindakan darurat untuk membebaskan jalan nafas, membantu pernafasan dan mempertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tim palang merah remaja tentang bantuan hidup dasar (BHD) dengan menggunakan desain *cross sectional* . Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 30 responden dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk kuisioner. Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden diperoleh bahwa pengetahuan tim palang merah remaja tentang bantuan hidup dasar (BHD) berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 11 responden (36,7%) berpengetahuan cukup, berdasarkan umur mayoritas 16 tahun sebanyak 9 responden (30,0%) berpengetahuan cukup , berdasarkan sumber informasi mayoritas guru sebanyak 8 responden (26,7%) berpengetahuan cukup. Dari hasil tersebut disarankan adanya peningkatan promosi kesehatan tentang bantuan hidup dasar yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan guru dengan melakukan pelatihan khusus pada tim palang merah remaja.

**Kata kunci** : *Pengetahuan, Bantuan Hidup Dasar, Palang Merah Remaja*

---

## **Abstract**

Basic Life Support (BLS) is the first-aid action taken to save the lives of person with serious conditions , including those who suffer heart attacks and stop breathing condition. Basic Life Support (BLS) is needed in emergency actions to free the airway , help breathing and maintain blood circulation without using assistive devices. The research is to know the description of the knowledge of the teen red cross team about basic life support (BLS) and using a cross sectional study design. The sampling method used was total sampling with a sample of 30 respondents and the tools used in collecting data in the form of questionnaires. The result of the research conducted On 30 respondents obtained that knowledge of the knowledge of teen red cross team about basic life support (BLS) based on the gender of the majority female 11 respondents (36,7%) with enough category, knowledge based the majority age of 16 years as many as 9 respondents (30,0%) with enough category, knowledge based on the resources

majority teacher as many as 8 respondents (26,7%). From these results its recommended to increase the promotion of health on basic life support conducted by health works and teacher by conducting the special senior red cross team.

**Keywords** : *Knowledge , Basic Life Support (BLS) , teen Red Cross Team*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan tindakan dini yang dilakukan pada seseorang dengan keadaan gawat darurat, apabila tidak dilakukan BHD dengan segera dengan segera dapat menyebabkan kematian biologis (Sri winarni, 2015).Indikasi BHD menurut AHA (2015) adalah henti jantung dan sumbatan jalan nafas. Henti jantung adalah saat dimana jantung kehilangan aktivitas mekanik danelistrikan dan ditandai dengan hilangnya sirkulasi.AHA (2015) mengumumkan perubahan prosedur CPR yang sebelumnya menggunakan A-B-C (*Airway – Breathing - Circulation*) sekarang menjadi C-B-A (*Circulation-Breathing-Airway*).

WHO menyebutkan bahwa serangan jantung masih menjadi pembunuh serangan jantung masih menjadi pembunuh manusia nomor satu dinegara maju dang berkembang dengan menyumbang 60 % dari seluruh kematian.

BHD adalah tindakan pertolongan pertama yang dilakukan untuk menyelamatkan seseorang yang mengalami

kondisi gawat , termasuk yang mengalami serangan jantung/ henti jantung dan henti nafas. Bantuan hidup dasar sangat diperlukan dalam tindakan darurat untuk membebaskan jalan nafas, membantu pernafasan dan mempertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu. Tindakan Bantuan Hidup Dasar sangat penting bagi pasien trauma terutama pada pasien dengan henti jantung yang tiga perempat kasusnya terjadi di luar rumah sakit. ( Alkatiri, 2007)

BHD dapat diajarkan kepada siapa saja . Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD , bahkan anak-anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya, baik tenaga kesehatan maupun bukan tenaga kesehatan seharusnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar agar dapat memberikan pertolongan keselamatan dengan segera sebelum dibawa ke rumah sakit. (Yenni Oktavisari ,2017)

Menurut Utami (2009) seringkali remaja kurang peduli dan memahami kapan mereka membutuhkan pelatihan *Basic Life Support* (BLS) atau disebut juga bantuan

---

hidup dasar .Selain itu remaja memiliki sifat rasa ingin tahu ,sehingga remaja dapat dengan mudah menyerap pemahaman BLS. Remaja dengan bekal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki diharapkan bisa melakukan pertolongan BLS didalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan jurnal, (Enny Jurisa, 2014) remaja dapat melakukan pelatihan BLS yang meneliti 1000 responden yang secara acak dari anggota *National Association School Nurse* di Amerika 95 % responden meningkat kepercayaan diri dalam melakukan BLS setelah dilakukan pelatihan. Begitu juga dari hasil penelitian Theresa (2012) yang meneliti 132 remaja di Jerman dalam melakukan pelatihan BLS , setelah 4 bulan dilakukan evaluasi dan didapatkan 99% responden masih benar dalam melakukan pertolongan pertama.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMA SMK Kesehatan Wira Husada.didapatkan data sebanyak 30 orang anggota palang merah remaja. Setelah saya melakukan teknik wawancara kepada siswa anggota palang merah remaja (PMR) tentang pengetahuan BHD terdapat beberapa orang yang tidak mengetahui tentang pemberian bantuan hidup dasar pada orang lain.Oleh karena itu kurangnya pengetahuan siswa untuk melakukan pertolongan bantuan hidup dasar di SMA tersebut. Penting sekali

bagi siswa memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama khusus pada Bantuan Hidup Dasar (BHD). Diharapkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa mampu melakukan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami kecelakaan-kecelakaan yang terjadi di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberi gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010) Desain penelitian yang digunakan adalah desain Cross Sectional, yaitu suatu mode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan disaat yang bersamaan (sesekali waktu) untuk melihat bagaimana gambaran pengetahuan palang merah remaja (PMR) tentang bantuan hidup dasar di SMK Kesehatan Wirahusada tahun 2019. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah SMK kesehatan Wirahusada Medan pada bulan Desember s/d Maret 2019.

Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Tim Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Kesehatan Wirahusada Medan dan sampel adalah Tim Palang Merah Remaja dengan jumlah 30

---

orang. Sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik total *sampling* atau sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan wawancara dan membagikan kuesioner, meliputi nama, umur, sumber informasi dan pengetahuan bantuan hidup dasar dan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data SMK Kesehatan Wirahusada Medan dan jumlah anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Kesehatan Wirahusada Medan.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner sebagai alat ukur, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden,. Pengumpulan data ini dilakukan terlebih dahulu memperkenalkan diri tujuan penelitian dan memberikan kuesioner berbentuk *multiple choice* untuk diisi dan akan dikumpul kembali untuk diperiksa kelengkapannya (Natoadmojo, 2010).

Tingkat pengetahuan diukur dengan cara memberikan pertanyaan sejumlah 10 pertanyaan. Masing- masing pertanyaan akan diberikan skor nilai sebagai berikut :

a. Untuk setiap pertanyaan yang dijawab dan benar diberi nilai 1

b. Untuk pertanyaan yang tidak dijawab atau salah maka diberi nilai 0

Maka untuk tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori menurut

Wawan dan Dewi (2010)

- 1) Tingkat pengetahuan “baik” apabila responden dapat menjawab 16-20 pertanyaan dengan benar dengan presentase (76-100%) dari keseluruhan pertanyaan yang diberikan
- 2) Tingkat pengetahuan “cukup” apabila responden dapat menjawab 11-15 pertanyaan dengan benar dengan presentase (56-75%) dari keseluruhan pertanyaan yang diberikan
- 3) Tingkat pengetahuan “kurang” apabila responden dapat menjawab <10 pertanyaan dengan benar dengan presentase (>56%) dari keseluruhan pertanyaan yang diberikan.

Selanjutnya Data diolah dengan cara komputerisasi berdasarkan penetapan

---

kategori setiap instrumen , maka peneliti mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuesione , adapun pemberian skor tersebut sebagai berikut :

1. Untuk setiap pertanyaan yang dijawab dan benar diberi nilai 1
2. Untuk pertanyaan yang tidak dijawab atau salah maka diberi nilai 0

Adapun teknik pengolahan data sebagai berikut :

Data yang dikumpulkan ini diolah dengan menggunakan SPSS 18. Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data. Proses pengumpulan data menurut Notoatmodjo (2010) :

a. Editing

Dilakukan pengecekan pada data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan atau kekeliruan dan kekurangan dalam pengumpulan data akan diperbaiki.

b. Coding

Coding atau pemberian kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka, huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisa.

c. Entry Data

Mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau karu kode sesuai jawaban masing-masing.

d. *Tabulating*

Membuat tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti.

Analisa Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa data hanya menghasilkan distribusi dari tiap variabel (Notoadmodjo 2010) .Data yang dikumpulkan dan dianalisa secara deskriptif (univariat) , dengan melihat persentase, data yang terkumpul pada tiap-tiap variabel diukur dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi , kemudian dibuat suatu kesimpulan.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi yang diamati

n = Jumlah responden yang menjadi sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

**Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin di SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1	Laki-Laki	12	40.0
2	Perempuan	18	60.0
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (60%) .

**Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan Umur di SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019**

No	Umur	Frekuensi	Persen (%)
1	15	8	26,7
2	16	11	36,7
3	17	11	36,7
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas mayoritas responden yang berumur 16 tahun yaitu sebanyak 11 responden (36,7%) dan 17 tahun yaitu sebanyak 11 responden (36,7%).

**Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan Sumber Informasi di SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019**

No	Sumber informasi	Frekuensi	Persen (%)
1	Petugas kesehatan	12	40.0
2	Media cetak	4	13,3
3	Media Elektronik	5	16,7
4	Guru		9
Total			30

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan sumber informasi adalah dari petugas kesehatan sebanyak 12 responden (40,0%).

**Tabel 4 Distribusi frekuensi siswa SMK anggota PMR dalam Bantuan Hidup Dasar berdasarkan pengetahuan di SMK Kesehatan Wirahusada Medan tahun 2019**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	7	23,3
2	Cukup	18	60,0
3	Kurang	5	16,7
Total		30	100,0

Berdasarkan table .4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu , sebanyak 18 orang (60,0%)

---

## 2. Tabel Silang

**Tabel 5 Distribusi frekuensi pengetahuan tim PMR tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) berdasarkan Jenis Kelamin di SMK Kesehatan Wirahusada Medan tahun 2019**

No	Jenis kelamin	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	Persen
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Laki –laki	3	10,0	7	23,3	2	6,7	12	40,0
2	Perempuan	4	13,3	11	36,7	3	10,0	18	60,0
	Total	7	23,3	18	60,0	5	16,7	30	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat responden berjenis kelamin perempuan dengan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (36,7%) .

**Tabel 6 Distribusi frekuensi pengetahuan tim PMR tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) berdasarkan Umur di SMK Kesehatan Wirahusada Medan tahun 2019**

No	Umur	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	Persen
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	1	3,3	5	16,7	2	6,7	8	26,7
2	16	1	3,3	9	30,0	1	3,3	11	36,7
3.	17	5	16,7	4	13,3	2	6,7	11	36,7
	Total	7	23,3	18	60,0	5	16,7	30	100,0

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat seluruh responden berumur 16 tahun dengan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (30,0%)

**Tabel 7 Distribusi frekuensi pengetahuan tim PMR tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) berdasarkan Sumber Informasi di SMK Kesehatan Wirahusada Medan tahun 2019**

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	Persen
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	Petugas Kesehatan	6	20,0	5	16,7	1	3,3	12	40,0
2	Media Cetak	0	0,0	0	0,0	4	13,3	4	13,3
3.	Media Elektronik	0	0,0	5	16,7	0	0,0	5	16,7
4.	Guru	1	3,3	8	26,7	0	0,0	9	30,0
Total		7	23,3	18	60,0	5	16,7	30	100,0

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat seluruh responden guru dengan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (26,7%).

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki – laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki – laki dan perempuan, dimana laki – laki memproduksi sperma , sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu menstruasi, hamil dan menyusui. Jenis kelamin ialah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam perubahan proses pola pikir dan fisik seseorang

Berdasarkan pada penelitian ini dilihat bahwa tim palang merah remaja

tentang bantuan hidup dasar di SMK Kesehatan Wirahusada Medan tahun 2019 mayoritas berpengetahuan cukup dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (36,7%).

Dari teori tersebut jika dikaitkan dengan hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan karena hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kelamin salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik. Jika dikaitkan antara teori dengan hasil penelitian yang didapatkan, hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dimana tim palang merah remaja di SMK Kesehatan Wirahusada yang berjenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan cukup tentang bantuan hidup



---

dasar , hal ini dibuktikan dengan tim palang merah remaja yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (60,0%) lebih baik pengetahuannya dibuktikan dengan sekolah kesehatan mayoritas berjenis kelamin perempuan .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardianti Barus (2015) yang dilakukan di Stikes Santa Elisabeth Medan prodi Ners dari 75 responden bahwa mayoritas responden perempuan sebanyak 64 responden (85,3%) sedangkan laki – laki sebanyak 11 orang (14,7%).

## **2. Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur**

Umur adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.Semakin cukup umur , tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja . Dimana umur 15 – 17 tahun adalah umur pada masa remaja yaitu dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia masa remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal , 16 – 18 tahun = masa remaja pertengahan , dan 19 – 21 tahun masa remaja akhir. (Natoadmodjo, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa tim palang merah remaja SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019 mayoritas berpengetahuan cukup dengan umur 16 tahun yaitu sebanyak 9 responden (30,0%) .

Dari teori tersebut jika dikaitkan dengan hasil penelitian tidak ditemukan adanya perbedaan karena dari hasil penelitian didapatkan bahwa usia adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan dapat meningkatkan pengetahuan lebih baik. Jika dikaitkan dengan teori dengan hasil penelitian yang didapatkan hal ini menunjukkan kesesuaian dimana tim palang merah remaja di SMK Kesehatan Wirahusada Medan yang berumur 16 tahun dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang lebih tentang bantuan hidup dasar tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa anggota palang merah remaja SMK Kesehatan Wirahusada Medan yang berumur 15 tahun memiliki tingkat pengetahuan kurang karna responden yang berumur 15 tahun masih baru memasuki organisasi palang merah remaja dan belum mendapatkan banyak informasi tentang bantuan hidup dasar .

Hasil penelitian terkait dengan yang dilakukan oleh Sarfia Buamona (2017) pada

---

kelas X dan XII di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Jawa Tengah dari 16 responden bahwa mayoritas berpengetahuan cukup yang berumur sebanyak 16 tahun sebanyak 9 responden (56,3%) , dan responden berpengetahuan kurang yang berumur 15 tahun yaitu sebanyak 7 responden (45,8%) .

### **3. Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi**

Informasi adalah salah satu organ pembentuk pengetahuan , semakin banyak seseorang memperoleh informasi , maka semakin baik pula pengetahuannya. Sebaliknya semakin kurang informasi yang diperoleh, maka semakin kurang pengetahuannya . Akan tetapi perbedaan informasi juga tidak mutlak dapat menjadi faktor pembeda tingkat pengetahuan karena sumber informasi dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang diterima oleh masing-masing individu .(Suryanto,2007)

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa tim palang merah remaja SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019 berdasarkan sumber informasi yaitu dari guru mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (26,7%) .

### **4. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang

mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba . (Wawan dan Dewi , 2017).

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa 30 orang yang menjadi responden tim palang merah remaja SMK Kesehatan Wirahusada Medan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60,0%) , 7 responden (23,3%) berpengetahuan baik, 5 responden (16,7%) berpengetahuan kurang

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pengolahan data yang dilakukan oleh penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Tim Palang Merah Remaja (PMR) tentang Bantuan Hidup Dasar di SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden yaitu dengan pengetahuan cukup. Dimana pengetahuan sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur dan sumber informasi. Semakin tua umur responden maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik pula, serta semakin sering responden mencari dan

---

menerima informasi maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik juga.

2. Berdasarkan hasil kuesioner , pengetahuan responden yang cukup yaitu, sebanyak 18 responden, , yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 responden dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 responden.
3. Hasil penelitian yang saya lakukan ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin , umur dan sumber informasi , hal ini sejalan dengan teori yang sudah ada

### Saran

1. Bagi SMK Kesehatan Wirahusada Medan  
Diharapkan untuk petugas kesehatan PMI dapat melakukan intervensi jangka panjang dan untuk membuat seminar ataupun pelatihan terkini untuk siswa anggota PMR tentang Bantuan Hidup Dasar di SMK Kesehatan irahusada Medan
2. Bagi siswa anggota Palang Merah Remaja  
Diharapkan bagi anggota PMR untuk terlibat aktif langsung dan tidak mendengarkan saja dan yang

memiliki pengetahuan yang baik agar mempertahankan pengetahuannya dan anggota PMR yang berpengetahuan kurang agar perlu belajar untuk meningkatkan pengetahuannya agar lebih baik lagi didalam bantuan hidup dasar (BHD).

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan variabel dan tempat yang berbeda dan mengembangkan topik Bantuan Hidup Dasar dan dapat menambahkan data sebanyak – banyak nya yang dapat mendukung penelitian selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Apul Hendri . 2016 . *Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Motivasi Dalam Menolong Pasien Henti Jantung Pada Mahasiswa Prodi Ners Tingkat III Stikes Santa Elisabeth Medan*. Jurnal Ilmu Keperawatan
- Ferisa Eman dan Sumaryati. 2014. *Perwujudan Prinsip Kemanusiaan oleh Anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Rembang* . <http://> Jurnal Citizenship, Vol 4 No.1, Juli 2014
- Jurisa Enny . 2012. *Efektifitas Program Pendidikan Terhadap Pengetahuan Basic Life Support*

---

*Pada Remaja*. Aceh. Jurnal Ilmu Keperawatan

Lumbantoruan Pirton. 2015. *BTCLS dan Disaster Management*. Tangerang Selatan: Medhatama Restyan

Lontoh Christie dkk. 2013 . *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru* . Manado . ejournal keperawatan Volume. 1. Nomor 1 . Agustus 2013

Mulyadi. 2016. *Pengaruh Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Tingkat Pengetahuan siswa SMA N 9* . Manado. Jurnal Ilmu Keperawatan

Notoadmojo,S;2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi,Tesis,Dan Instrumen Penelitian Keperawatan.*, Surabaya: Salemba Medika

Sartono, dkk. 2016 . *Basic Trauma Cardiac Life Support BTCLS* . Jawa Barat : Gadar medik Indonesia

Wawan A. dan Dewi . 2017. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan perilaku manusia* . Yogyakarta: Nuha Medika